

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN Gambut 1**

SDN Gambut 1 berlokasi di Jalan Pemajatan RT. 16 Kecamatan Gambut/ Kabupaten Banjar. SDN Gambut 1 mulai berdiri pada tahun 1947, SDN Gambut 1 yang sebelumnya bernama SDN Pancasila adalah sekolah pertama yang dibangun ketika belum ada berdiri sekolah dasar di daerah sekitar Gambut karena pada saat itu Indonesia baru dua tahun merdeka, yang ada hanya beberapa sekolah rakyat yang menjadi pilihan masyarakat untuk pendidikan awal anak-anak mereka.

Atas inisiatif masyarakat yang ingin sekali membangun sekolah tingkat dasar karena ada sebidang tanah yang sudah diwakafkan untuk membangun sekolah tersebut. Tanah ini diwakafkan oleh Bapak H. Sagir. Banyak masyarakat yang bergembira dengan berdirinya sekolah ini. Sehingga berdirilah sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Pancasila, banyak masyarakat sekitar mendaftarkan anaknya agar bisa bersekolah di sana walaupun sekolah ini masih beralaskan tanah dengan bangunan seadanya tetapi tidak mengurangi semangat mereka untuk bersekolah.

SDN Pancasila pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Nazitun, beliau juga banyak berjasa dalam kemajuan sekolah ini. Pada tahun 1987 sekolah ini berganti nama dengan SDN Gambut 1 dan kepala sekolah pertama kali adalah Ibu Hj. Munawarah, lalu pada tahun 2002 digantikan oleh Bapak Hj. Abdul Rahman

Ramli, S. Pd sampai dengan 2012 digantikan oleh Ibu Hj. Ruhabjah, M. Pd sampai sekarang.

Tabel 4.1. Daftar kepala sekolah SDN Gambut 1 dari tahun ke tahun

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1.	Hj. Munawarah	1987 - 2002
2.	Hj. Abdul Rahman Ramli, S.Pd	2002 - 2012
3.	Hj. Ruhabjah, M.Pd	2012 - 2018
4.	Hj. Siti Rokhayah, S.Pd	2018 - Sekarang

Visi SDN Gambut 1 adalah “Terwujudnya Lulusan yang Beriman dan Bertaqwa , Sehat, Cerdas, dan Terampil”.

Sedangkan misi SDN Gambut 1 adalah :

1. Meningkatkan kegiatan olahraga dalam rangka menjaga kebugaran dan kesehatan.
2. Memfasilitasi keterampilan produktif sebagai life skill bagi keterampilan.
3. Menumbuhkan semangat untuk mencapai visi kepada seluruh warga sekolah.
4. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keagamaan lainnya dalam rangka meningkatkan keberagaman dikalangan siswa.
5. Mengoptimalkan kegiatan akademik dan program- program khusus serta menerapkan sistem belajar tuntas secara konsisten.
6. Meningkatkan pengembangan bakat seni budaya islami.

7. Mendorong tumbuhnya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.
8. Meningkatkan kegiatan olahraga dalam rangka menjaga kebugaran dan kesehatan
9. Memfasilitasi keterampilan produktif sebagai life skill bagi keterampilan.
10. Menumbuhkan semangat untuk mencapai visi kepada seluruh wargasekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar SDN Gambut 1 memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Pengamalan nilai-nilai keagamaan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari
2. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik
3. Mampu meraih juara dalam lomba seni budaya islami minimal tingkat kabupaten
4. Mampu berprestasi dalam penilaian akademik sesuai standar nasional
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
6. Mampu berprestasi dalam bidang seni dan olahraga, sesuai pilihannya minimal tingkat Kabupaten
7. Penguasaan bidang keterampilan produktif dasar.

## **2. Data Tenaga Pengajar dan Staff TU SDN Gambut 1**

Keadaan para dewan guru di SDN Gambut 1 dapat dilihat selengkapnya dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Daftar Guru SDN Gambut 1 Tahun Pelajaran 2023 – 2024

NO	NAMA/ NIP	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	KETERANGAN
1	Hj. Siti Rokhayah, S.Pd NIP. 19680107 198804 2 001	Gr. Kelas	-	Kepsek
2	Hj. Rafi'ah, S.Pd NIP. 19670414 198608 2 002	Gr. Kelas	2 A	Gr. Kelas
3	Hj. Ida Rahmawati, S.Pd NIP. 19670615 198608 2 002	Gr. Kelas	4 A	Gr. Kelas
4	Rahmawati, S.Pd NIP. 19671017 198804 2 001	Gr. Kelas	6 A	Gr. Kelas
5	Raudah, S.Pd NIP. 19681108 199903 2 002	Gr. Kelas	1 B	Gr. Kelas
5	Erma Mariati, A.Ma.Pd NIP. 19660606 198608 2 004	Gr. PJOK	1 - 3	Gr. PJOK
6	H. Syahril, S.Pd NIP. 19690705 199903 1 007	Gr. Kelas	5 A	Gr. Kelas
7	Maulidina, S. Pd NIP. 19820107 201101 2 007	Gr. Kelas	3 B	Gr. Kelas
8	Asmiyati, S.Pd NIP. 19870312 200904 2 002	Gr. Kelas	6 B	Gr.Kelas
9	Helda Amelia, S. Pd. I NIP. 19861008 200904 2 006	Gr. Kelas	4 B	Gr. Kelas
10	Ahmad Rafi'I, A.Ma.Pd NIP. 19771214 200604 1 009	Gr. Kelas	3 A	Gr. Kelas
11	Lukman Nur Hakim, S. Pd NIP. 19871122 200904 1 001	Gr. PJOK	4 - 6	Gr. PJOK
12	Abdus Sahid NIP 19680403 199012 1 001	-	-	PSD
13	Noorhidayanti, S.Pd NIP. 19971006 202321 2 004	Gr. PAI	2A,2B,3A,3 B,4A,4B	Gr. PAI
14	Alpisah, S.Pd.I NIP. 19750629 202321 2 001	Gr. PAI	1A,1B,1C,2 C,6A,6B	Gr. PAI
15	Juliana Raisita,S.Pd NIP. 19940727 202321 2 035	Gr. Kelas	2 B	Gr. Kelas
16	Resa Febrida Sari,S.Pd NIP. 19940201 202321 2 026	Gr. Kelas	1 C	Gr. Kelas
17	Henny Rezki Yani, S.Pd NIP. 19920527 202321 2 015	Gr. Kelas	2 C	Gr. Kelas
18	Noormah, S.Pd NIP. 19891111 202321 2 018	Gr. Kelas	1 A	Gr. Kelas
19	Ratna Yulia, S.Pd NIP. 19870517 202321 2 017	Gr. Kelas	5 B	Gr. Kelas
20	M. Azmil Umur, S.Pd	Gr. PAI	5A.5B	Gr. PAI
21	Septi Noorhayati, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris Dan Seni	4-5	Gr. Bhs. Inggris Dan Seni

NO	NAMA/ NIP	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	KETERANGAN
22	Siti Rania Azizah, S. Pd	Gr. Bhs. Inggris Dan Seni	1-2	Gr. Bhs. Inggris Dan Seni

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN Gambut 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri memiliki fasilitas atau sarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Sarana fisik atau kondisi bangunan SDN Gambut 1 bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi bangunan dengan pemukiman penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Jumlah dan Kondisi Ruang

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Ruang

No	Jenis Ruang	Kondisi			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang kepala sekolah	1			1 ruang
2	Ruang Dewan Guru	1			1 ruang
3	Ruang kelas	13			13 ruang
4	Ruang WC Guru dan Siswa	5			5 ruang
5	Ruang perpustakaan	1			1 ruang

#### b. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Prasarana	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Buku Pokok	560	568	480	384	384	274	2.650
2	Buku Penunjang	60	50	75	60	75	75	395

3	Buku Bacaan	75	70	50	50	60	80	385
---	-------------	----	----	----	----	----	----	-----

### c. Data Alat Bantu Ajar

Tabel 4.5 Data Alat Bantu Ajar

NO	Nama Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Agama	3	2006	V	
2	PPKn	3	2006	V	
3	B. Indonesia	9	2006	V	
4	Matematika	4	2006	V	
5	IPS	5	2006	V	
6	IPA	6	2006	V	
7	Penjas	2	2006	V	
8	Kestram	7	2006	V	

### d. Data Alat Bantu Mengajar

Tabel 4.6 Data Alat Bantu Mengajar

NO	Nama	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Globe	4	2006	V	
2	Peta	8	2006	V	
3	Atlas	8	2006	V	
4	Bagan Tubuh Manusia	1	2006	V	
5	Magnet	1	2006	V	
6	Jenis Batuan	1	2006	V	
7	Kelistrikan	1	2006	V	

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDN Gambut 1 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode iqro'. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

dengan subjek penelitian guru PAI, kepala sekolah dan beberapa peserta didik.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode iqro' di SDN Gambut 1, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

### **1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di SDN Gambut 1**

#### **a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Iqra' Pada Peserta Didik SDN Gambut 1**

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan atau program. Sebelum mengajar, guru diharapkan membuat persiapan seperti perencanaan pembelajaran agar dapat mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Norhidayanti menyatakan bahwa:

“Dalam program baca tulis Al-Qur'an, SDN Gambut 1 juga melakukan penyusunan perencanaan dengan tujuan agar program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan RPP juga disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Setiap pembelajaran yang ada di sekolah itu diharuskan menggunakan RPP dan dalam RPP itu sudah ada dicantumkan metode apa yang akan di terapkan, salah satunya metode Iqra yang menjadi metode pakem dalam Pelajaran BTA, setiap guru harus menyerahkan RPP di awal tahun ajaran

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Noorhidayanti

baru.”<sup>47</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga selaras dengan hasil dokumentasi berupa adanya RPP yang memuat metode IQRA.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Iqra' Pada Peserta Didik SDN Gambut 1

Berdasarkan pengamatan langsung dengan melakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru BTA, dan peserta didik terkait Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode *Iqra'* di SDN Gambut 1 mendapatkan jadwal hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu pada hari sabtu jam 08.15 sampai jam 09.45. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' terdapat beberapa kegiatan yang berlangsung di kelas seperti yang dinyatakan oleh ibu Noorhidayanti, S, Pd bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat seperti beberapa kegiatan seperti pendahuluan, inti dan juga penutup dan kegiatan lainnya seperti praktek dan tanya jawab”<sup>48</sup>

Kegiatan tersebut juga sesuai apa yang di sampaikan oleh peserta didik menurut Muhammad Nabil Annafis, menyampaikan bahwa kami membaca iqra', membaca surah pendek, maju praktek, menulis dan membaca iqra' itu biasanya yang kami lakukan.<sup>49</sup>

Pernyataan dari Ibu Noorhidayanti, S. Pd selaku guru PAI dan peserta didik tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Gambut 1 ibu Siti Rokhayah

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Nabil Annafis

pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi tersebut diperoleh bahwa guru sudah menjalankan perannya dengan baik dan juga mampu menerapkan metode *iqro'* pada Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bahkan mampu membangkitkan semangat peserta didik dan mengontrol kelas agar tetap kondusif selama pembelajaran.<sup>50</sup> Adapun kegiatan yang dilaksanakan saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqra' yaitu:

1) Membaca



Gambar 4.1 Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca dalam metode Iqro adalah membaca Al-Qur'an dengan cara langsung, tanpa mengeja terlebih dahulu. Metode ini menggunakan pendekatan bertahap, mulai dari mengenali huruf hingga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru pada kegiatan membaca yang baik terhadap peserta didik.<sup>51</sup> Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Nor Hidayanti bahwa kegiatan membaca buku Iqro dilakukan pada awal pembelajaran karena umumnya sebagian siswa belum pada hadir keseluruhan sehingga sambil menunggu siswa semuanya hadir. Kegiatan awal

---

<sup>50</sup> Hasil Observasi

<sup>51</sup> Hasil Observasi

pembelajaran dimulai dengan murojaah (membaca Al-Quran bersama-sama) didampingi ustadzah mulai dari surat Annas samapi surat Al-Humazah. Kemudian dilanjutkan membaca iqro secara privat oleh guru dengan maju ke depan dengan bimbingan ustdzah.<sup>52</sup>

Pemilihan metode merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran. Maka dari itu seorang pengajar juga harus menyesuaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran membaca baca tulis Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diberikan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Noor Hidayanti ada beberapa cara atau metode yang saya lakukan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu:

“Sebelum membaca huruf hijaiyah di buku Iqro, saya terlebih dahulu mengajarkan huruf hijaiyah di papan tulis serta cara membaca dan menulisnya. Setelah itu, saya mengarahkan peserta didik untuk mengambil buku Iqro dan buku tulis mereka dan memberi mereka tugas untuk menyalin buku Iqro ke buku tulis mereka. Kemudian saya menunggu peserta didik membaca buku Iqro bergantian.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi pemberian contoh dalam implementasi metode iqro' yang digunakan guru sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu NoorHidayanti bahwa terlebih dahulu mengajarkan cara membaca dan menulis huruf hijaiyah di papan tulis. Hal ini peneliti mengamati peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serius ketika diminta untuk memperhatikan contoh bacaan yang dibacakan guru di depan papan tulis.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nur Aqila Putri peserta didik kelas II A mengatakan saya sangat memperhatikan ibu guru ketika menjelaskan dan memberikan contoh bacaan surah didepan dan saya merasa diperhatikan dan saya senang dalam belajar.<sup>54</sup> Muhammad Kamil juga mengatakan apabila ibu sudah datang saya sudah siap belajar dan saya tidak bercanda lagi dengan teman saya saat pembelajaran berlangsung.<sup>55</sup>

## 2) Menghafal



Gambar 4.2 Pelaksanaan Menghafal Surah

Metode menghafal digunakan dalam mengerjakan materi yang bersifat hafalan. Misalnya bacaan surat-surat pendek dan sebagainya, untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada penggunaan metode yang tepat, karena tanpa penggunaan metode yang baik, hafalan tidak akan berhasil sepenuhnya. Melalui metode Iqra lebih menekankan kepada praktek langsung dalam pembelajarannya.

Metode menghafal ini sangat tepat bagi peserta didik, karena disamping mempunyai ingatan yang kuat, hafalan yang diperoleh waktu kecil dapat berkesan sampai dewasa dan tidak mudah hilang, inilah keuntungan metode menghafal.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Nur Aqila Putri

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Kamil

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Nor Hidayanti bahwa:

“Saya terlebih dahulu membacakan ayat Al-qur’an yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini, biasanya saya lakukan dengan tujuan dapat memberikan contoh membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Setelah itu saya langsung menguji hafalan surat pendek dari juz ‘ama. Setelah selesai, peserta didik kembali ke tempat duduknya dan mulai menyalin tulisan di buku Iqro ke buku tulis mereka sendiri. Kemudian, peserta didik dipanggil satu per satu untuk membaca buku Iqro dan hafalan surat pendek.”<sup>56</sup>

Kegiatan tersebut juga sesuai apa yang di sampaikan oleh peserta didik menurut Muhammad Nabil Annafis, menyampaikan bahwa kami membaca iqra’, membaca surah pendek, maju praktek, menulis dan membaca iqra’ itu biasanya yang kami lakukan.<sup>57</sup>

### 3) Menulis



Gambar 4.3 Menulis

Menulis dalam konteks baca tulis Al-Qur'an merupakan aktivitas mencatat ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan posisi huruf serta tanda baca (harakat) secara cermat. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk membantu seseorang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Nabil Annafis

dengan benar dan terampil.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Noor Hidayanti bahwa:

“Sebelum membaca huruf hijaiyah di buku Iqro, ustadzah terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis sekaligus cara membaca dan cara menuliskannya. Setelah ustadzah memberi penjelasan kemudian ustadzah mengarahkan agar para siswa mengambil buku tulis dan buku Iqro dan memberi tugas dengan menyalin buku Iqro ke buku tulis mereka sambil menunggu siswa bergantian membaca buku Iqro.”<sup>58</sup>

Selanjutnya dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode iqro' terdapat beberapa kegiatan yang berlangsung di kelas seperti hasil observasi yang dilakukan bahwa guru sudah menjalankan perannya dengan baik dan juga mampu menerapkan metode iqro' pada Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bahkan mampu membangkitkan semangat peserta didik dan mengontrol kelas agar tetap kondusif selama pembelajaran.<sup>59</sup>

#### 4) Tanya Jawab



Gambar 4.4 Pelaksanaan Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mendidik dan mengajar agama yang dilakukan guru terhadap peserta didik, dimana guru melakukan tanya jawab

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

<sup>59</sup> Hasil Observasi

terhadap peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Noor Hidayanti bahwa:

“Iya pernah, setelah semua peserta didik membaca dan menghafal surat pendek, saya akan meminta mereka mengumpulkan buku tulis yang telah mereka salin untuk dinilai. Setelah semua selesai, peserta didik duduk Kembali ketempat kursinya masing-masing. Selanjutnya saya akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Kegiatan tanya jawab ini saya lakukan untuk mengetes ingatan mereka a tas hafalan yang sudah mereka hafalkan.”<sup>60</sup>

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Melalui Metode Iqra’ Pada Peserta Didik SDN Gambut 1

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Peningkatan terhadap asil belajar siswa, hal ini tentu mengalami perubahan atau peningkatan terhadap peserta didik apabila metode yang di ajarkan dapat di terima oleh peserta didik secara mendalam oleh karena itu perubahan pada kemampuan belajar baca tulis Al-Qur’an peserta didik sangat lah di perlukan.

Dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang di ajarkan oleh ibu Norhidayanti dengan menggunakan metode iqra terlihat bahwasanya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut juga dapat menimbulkan antusias peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an. Evaluasi yang dilakukan secara individual seperti yang disampaikan oleh guru PAI sekaligus pengajar BTA yaitu ibu Norhidayanti mengatakan bahwa:

“Peserta didik kadang terlihat antusias setelah belajar iqra’ lalu berebut

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

untuk maju praktek dan kadang saya juga sedikit memberikan hadiah bagi peserta didik yang ingin maju duluan”<sup>61</sup>

Demikian juga yang di sampaikan oleh kepala sekolah ibu Hj. Siti Rokhayah, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah yang tidak setiap saat masuk di kelas maka saya tidak tahu langsung kejadian yang ada di dalam kelas seperti apa, namun saya mengetahui bahwasanya kalau pembelajaran itu diajarkan dengan metode yang baik dan sesuai maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar peserta didik pun terlihat antusias mengikuti pembelajaran berlangsung.”<sup>62</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Noorhidayanti, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

“Tentu kalau dilihat dari ke aktipan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung siswa mengalami beberapa perubahan di antaranya yaitu pengetahuan tentang huruf-huruf hijaiyah baik dari segi bacaan nya dan tulisannya. Diluar dari itu nilai hasil pembelajaran siswa juga meningkat.”<sup>63</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik terkait yang dirasakan setelah belajar BTA dengan iqra’ yakni dengan Nabil Annafis mengatakan sekarang saya sudah hafal huruf-huruf hijaiyah dengan buku iqra menghafalnya lebih mudah.<sup>64</sup> Adapun mengenai kondisi peserta didik diperoleh temuan dari beberapa hasil wawancara kepada peserta didik yang memberikan pernyataan serupa sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Hafiza Medina, mengatakan saya sekarannng sudah bisa menghafal surah dengan panjang pendeknya bacaan dan ulun jua bisa menulis

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Gambut 1 ibu Siti Rokhayah

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Nabil Annafis

arab.<sup>65</sup> Alif Rachman mengatakan sebelumnya saya belum bisa membaca Al-Qur'an, saya masih belajar Iqra di TPQ di sekolah sore.<sup>66</sup> Kemudian Nabil juga mengatakan saya belum bisa membaca Al-Qur'an, namun saya sudah bisa membaca Iqra sedikit, setelah belajar Iqra di sekolah dengan Ibu Yanti saya makanya sekarang mulai bisa membaca al-Qur'an.<sup>67</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai kepala sekolah Hj. Siti Rokhayah, S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

“Ya saya melihatnya dari segi keagamaan yang mengalami perubahan bahwasanya anak didik cenedrung sangat aktif dalam hal bacaan saat tadarus setiap hari kamis saya melihat anak anak mengaji baik itu membaca surah atau doa dengan bagus dan lancar.”<sup>68</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode *Iqra*'**

Keberhasilan suatu metode dalam pembelajaran akan tercapai manakala didukung oleh semua unsur yang ada di dalamnya, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra, guru, murid, pihak sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam keberlangsungan agar pembelajaran sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Keberhasilan suatu metode juga berpengaruh oleh beberapa faktor-faktor tertentu baik faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra pada Peserta Didik SDN Gambut 1 Kecamatan gambut Kabupaten Banjar yaitu:

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Hafiza Medina

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Alif Rachman

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Nabil

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Gambut 1 Hj. Siti Rokhayah

### **a. Faktor pendukung**

Adapun faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode iqra'

#### 1) Faktor Guru

Faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra pada Peserta Didik SDN Gambut 1 Kecamatan gambut Kabupaten Banjar yaitu terletak pada:

##### a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang Pendidikan seseorang sangat penting dan sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Ditinjau dari kompetensi guru, guru yang memegang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki dasar agama, karena dilihat dari latar pendidikannya. Seorang guru yang mempunyai latar belakang Pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dibanding guru yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan keguruan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah serta dta yang penulis peroleh bahwa guru yang memegang mata pelajaran BTA mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bidangnya yaitu S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

##### b) Keterampilan Guru

Berbagai keterampilan mengajar sangat diperlukan untuk menjalankan berbagai tugas guru, karena mengajar adalah pekerjaan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, untuk menjalankan interaksi belajar mengajar dengan baik dan menggunakan semua pengetahuan gurunya, diperlukan beberapa keterampilan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI sudah menguasai baca tulis Al-Qur'an dan memiliki keterampilan dalam melaksanakan BTA dengan komunikatif dan menyenangkan.

## 2) Faktor Siswa

### a) Motivasi Siswa

Dalam proses pembelajaran motivasi mempunyai peranan penting, karena motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu juga dengan motivasi siswa dan siswi SDN Gambut 1 terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II bahwa mereka bersemangat dan termotivasi belajar baca tulis Al-Qur'an karena mereka akan lancar membaca Al-Qur'an.

### b) Minat Siswa

Minat adalah dorongan yang kuat, keinginan yang kuat, gairah, dan kecenderungan yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat sangat penting untuk belajar karena jika materi pelajaran tidak menarik siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas II SDN Gambut 1 bernama Muhammad Nabil Annafis mengatakan selama berlangsung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat menyenangkan, tidak terlalu tegang, dan tidak membosankan.<sup>69</sup>

## 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari pihak sekolah dan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Aziz Rendika

fasilitas yang memadai juga mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan. Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala sekolah Hj. Siti Rokhayah, S.Pd mengatakan :

“Dalam upaya meningkatkan kualitas anak didik agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, pihak sekolah juga memberikan program khusus yaitu TPA khusus Iqra untuk siswa yang dilaksanakan pada sore hari di luar jam sekolah. Yang mana program ini juga selaras dengan apa yang diajarkan di sekolah yaitu dengan menggunakan metode Iqra maka kami dari pihak sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi hal tersebut”.<sup>70</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pendapat oleh guru pengajar BTA yaitu Noorhidayanti, S.Pd mengatakan bahwa:

Menurut saya ketika saya mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an melalui metode Iqra anak-anak sudah mulai paham dan mengerti tentang metode Iqra dikarenakan di luar pembelajaran baca tulis Al-Qur’an mereka juga ikut serta dalam kegiatan TPA di sekolah, menurut saya juga hal ini menjadi pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an melalui metode Iqra dengan demikian pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa Fasilitas yang mendukung serta dukungan dari pihak sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungan pengimplementasian sebuah metode yang akan dibawakan dengan demikian pengimplementasian sebuah metode yang akan dibawakan sejalan dengan program sekolah yang mana hal tersebut juga mempermudah guru sebagai pengajar dan mempermudah siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cepat.

#### **b. Faktor penghambat**

Mengimplementasikan suatu metode pasti akan ada faktor yang

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Gambut 1 ibu Siti Rokhayah

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Alif Rachman

menghambat keberhasilan metode tersebut. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan gambut Kabupaten Banjar

#### 1) Faktor Waktu

Manajemen waktu merupakan upaya untuk mengorganisasikan, mengontrol, merencanakan, serta mengatur waktu yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan tertentu secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Seperti yang dikatakan oleh Noorhidayanti, S. Pd selaku pengajar BTA mengatakan:

Faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra biasanya waktu itu menyulitkan ketika hendak mempraktekkan satu persatu waktunya tidak cukup untuk semua jadi misalkan di kelas itu ada 30 orang maka yang maju pada minggu ini hanya 10 orang saja sisanya minggu depan dan minggu depan lagi baru lanjut ke materi berikutnya supaya efektif dan efisien di luar dari itu ketika temannya maju yang lain akan mendapatkan tugas sesuai arahan guru.<sup>72</sup>

Hal ini juga sama yang disampaikan oleh kepala sekolah Hj. Siti Rokhayah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Pada saat pergantian jam biasanya anak-anak suka keluar masuk kelas oleh karena itu waktu akan terbuang sia-sia apabila guru pada saat pergantian jam lambat masuk kelas, dengan demikian maka berkurang juga waktu untuk pembelajarannya dan juga Karena di setiap kelas itu beda-beda kemampuan siswanya ada yang cepat ada yang lambat menerima pembelajaran oleh guru maka guru harus mengefesienkan waktu agar siswa yang kurang paham atau yang sudah paham dapat menerima informasi dari guru dengan baik.<sup>73</sup>

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra pada anak SDN Gambut 1 Kecamatan gambut Kabupaten

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Gambut 1 ibu Noorhidayanti

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Gambut 1 ibu Siti Rokhayah

Banjar yaitu dari segi waktu yang dirasa kurang cukup, pembagian kelompok yang telah dibagikan oleh guru agar semua siswa dapat maju praktek di setiap minggunya serta kemampuan guru dalam pengefisien kan waktu setelah pergantian jam agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia, oleh karena itu sekolah juga sudah memberikan aturan atas kendala waktu tersebut sekolah mendisiplinkan waktu yang mana siswa tidak boleh keluar pada saat pergantian jam kecuali dibolehkan oleh guru yang mengajar di kelas dan siswa tidak boleh terlambat apabila masuk kelas Pada saat jam pertama atau pun setelah jam istirahat. Terkait faktor penghambat umum lainnya seperti kurangnya pengetahuan para guru dalam metode Iqra dan kurangnya motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan ketersediaan buku-buku iqro dirasa sudah dapat ditangani oleh sekolah dikarenakan sekolah juga memberikan solusi Seperti pengembangan program TPA khusus iqro dan pelatihan untuk guru menggunakan metode Iqra dan sekolah juga menyediakan beberapa fasilitas seperti buku-buku Iqra'.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode IQRA di SDN Gambut 1**

##### **a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Iqra' Pada Peserta Didik SDN Gambut 1**

Dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru mengatur kelas dengan baik sehingga dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan secara individual yang mendorong siswa untuk menjadi aktif, pendekatan seperti ini memudahkan guru dalam mengoreksi bacaan peserta didik

secara optimal, guru juga melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di RPP dan menstimulasi peserta didik dalam hal keterampilan mereka terutama untuk bagian mengenali bacaan huruf Al-Qur'an melalui Iqra, dengan pendekatan individual maka pembelajaran dapat terfokus pada bagaimana perkembangan setiap peserta didik. Hal ini pun selaras dengan pernyataan Anggraini Heni yang mengatakan bahwa pembelajaran Iqra tidak memerlukan peralatan, tidak melibatkan proses ejaan dan hanya memberikan penekanan terhadap keterampilan membaca Huruf Al-Qur'an melalui pendekatan belajar siswa aktif (CBSA) yang sifatnya individual.<sup>74</sup>

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)  
Melalui Metode Iqra' Pada Peserta Didik SDN Gambut 1

1) Membaca

Hal pertama yang harus dipelajari ialah membaca, bukan membaca serentetan kalimat, tetapi huruf demi huruf yang prinsip ini sejalan dengan apa yang ada di dalam Iqra dari Jilid satu yang terdiri atas penggalan huruf yang disusun dan dibaca satu persatu sampai dengan Jilid enam yang sudah menjadi rangkaian kata.

Hal ini mencerminkan bahwa dalam belajar perlu adanya proses yang dimulai dari hal paling mudah terlebih dahulu, sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya yang akan semakin meningkat. Iqra disusun menyesuaikan kemampuan peserta didik sehingga dengan adanya pembagian jilid di dalam Iqra akan memudahkan guru dalam menentukan di mana dan bagaimana seharusnya

---

<sup>74</sup> Anggraini Heni, "Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 1443 H / 2021 M" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 52, <http://repository.radenintan.ac.id/17117/>.

memberikan pelatihan dan pengajaran Baca Tulis al-Qur'an kepada peserta didik.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa dalam ayat ini Allah memperingatkan kepada ahli Kitab “Bagaimana kalian menganjurkan kepada orang lain melakukan kebaikan sedangkan kalian tidak mengerjakannya padahal kalian membaca kitab Allah dan mengetahui bahayanya orang yang mengabaikan perintah Allah. Tidaklah kalian berfikir bahwa apa yang kalian perbuat itu bisa membahayakan diri sendiri, untuk itu segera sadar dari tidur dan melihat dari kebutaan kalian”. Qotadah mengatakan, bahwa dulu Bani Israil suka menganjurkan orang untuk berbuat baik tetapi mereka sendiri menyalahinya maka Allah mengecam perbuatan mereka.<sup>75</sup>

## 2) Menghafal

Implementasi atau penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode IQRA di SDN Gambut 1 setelah ditelaah dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, guru di SDN Gambut 1 pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mengajar peserta didik menggunakan Iqra yang terdiri atas jilid satu sampai jilid enam dengan beragam pola dan tantangan tersendiri. Hal ini selaras dengan pemaparan Hermayani mengenai pembelajaran Iqra yang terfokus pada praktik membaca langsung dan tingkatannya dimulai dari tahap paling mudah dan berlanjut sampai ke tahap paling tinggi yaitu menghafal.<sup>76</sup>

Hasil wawancara terhadap peserta didik memperoleh temuan berupa setelah

---

<sup>75</sup> Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), 44.

<sup>76</sup> Hermayani Lodang, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Kelompok B4 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Iperumnas Kota Makassar,” 27 Januari 2023, 16.

peserta didik belajar Baca Tulis al-Qur'an dengan Iqra, mereka merasa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an. Peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran karena materi dan metode yang dipakai guru disesuaikan dengan kapasitas peserta didik, sehingga mereka mengaku antusias dan bersemangat setiap mengikuti pembelajaran karena tidak sabar ingin segera naik jilid dan tentunya hal ini memberikan peningkatan pada kemampuan mereka dalam Membaca Al-Qur'an.

### 3) Menulis

Di sini, Al Ghazali mengatakan bahwa jika seorang anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik dan diberi pendidikan untuk melakukannya, dia pasti akan tumbuh di atas kebaikan tersebut, yang berarti dia akan selamat di dunia dan akhirat. Al-Ghazali menawarkan pendekatan untuk mendidik anak dengan memberikan contoh, latihan, dan praktik (drill), serta saran dan nasihat sebagai alat pendidikan. Tujuan pendidikan Al-Ghazali adalah untuk membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini akan membantu mempersiapkan anak untuk kehidupan dan perkembangan kepribadiannya di masa mendatang.<sup>77</sup>

Sebagaimana rangkaian yang dicetuskan oleh penulis Iqra sendiri As'ad Humam yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan pada setiap jilid bukunya yang menyesuaikan kemampuan peserta didik. Contohnya, pada tahap satu atau jilid satu, guru menyimak tanpa mengarahkan langsung dan hanya memberikan contoh pokok Pelajaran, koreksi hanya untuk kesalahan yang signifikan, pada jilid satu ini terdapat kesamaan dengan jilid dua dan tiga dimana

---

<sup>77</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1990), 106.

penguasaan huruf dengan harakat fathah menjadi persyaratan untuk naik jilid.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana guru juga memberikan persyaratan ini bagi peserta didik yang ingin naik jilid dan sebelumnya dilakukan tes pada peserta didik tersebut terlebih dahulu. Selanjutnya gaya pembelajaran atau perlakuan yang diberikan guru pada peserta didik jilid dua dan seterusnya terlihat berbeda, jika di jilid satu guru hanya akan menegur atau mengoreksi untuk kesalahan yang signifikan, kali ini di jilid dua dan seterusnya guru akan melatih peserta didik secara simultan untuk mengulang bacaan ketika menemukan kekeliruan dalam cara mereka membacanya.

#### 4) Tanya Jawab

Sebagaimana rangkaian yang dicetuskan oleh penulis Iqra sendiri As'ad Humam yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan pada setiap jilid bukunya yang menyesuaikan kemampuan peserta didik. Contohnya, pada tahap satu atau jilid satu, guru menyimak tanpa mengarahkan langsung dan hanya memberikan contoh pokok Pelajaran, koreksi hanya untuk kesalahan yang signifikan, pada jilid satu ini terdapat kesamaan dengan jilid dua dan tiga dimana penguasaan huruf dengan harakat fathah menjadi persyaratan untuk naik jilid.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana guru juga memberikan persyaratan ini bagi peserta didik yang ingin naik jilid dan sebelumnya dilakukan tes pada peserta didik tersebut terlebih dahulu. Selanjutnya gaya pembelajaran atau perlakuan yang diberikan guru pada peserta didik jilid dua dan seterusnya terlihat berbeda, jika di jilid satu guru hanya akan menegur atau mengoreksi untuk kesalahan yang signifikan, kali ini di jilid dua dan seterusnya guru akan melatih

peserta didik secara simultan untuk mengulang bacaan ketika menemukan kekeliruan dalam cara mereka membacanya.

Adapun mengenai pengetahuan tajwid, peserta didik yang masih belajar di jilid satu, dua dan tiga hanya difokuskan pada ketepatan bacaan mereka, peserta didik yang mempelajari jilid empat, lima dan enam yang mulai diarahkan dalam mengenal dan mengingat penggunaan hukum-hukum tajwid pada bacaan mereka yang ada di Iqra.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Iqra' Pada Anak SDN Gambut 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, cara guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan implementasi metode iqro' ini yaitu dengan cara mengamati setiap tingkah laku peserta didik, gaya belajar peserta didik, melihat respon peserta didik. Adapun tujuan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media ini efektif atau tidaknya untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efesiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi: tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian.<sup>78</sup>

**2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode IQRA di SDN Gambut 1**

---

<sup>78</sup> Arief Aulia Rahman dkk., *Evaluasi Pembelajaran, Cet 1* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 8.

Setelah melakukan wawancara dan observasi mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra, diperoleh temuan jika faktor penghambat yang mempengaruhi diantaranya ialah kurangnya pengalokasian dan manajemen waktu, hal ini menjadi persoalan dalam pembelajaran dimana waktu berperan penting, apabila alokasi waktu yang disusun di RPP ternyata kurang membantu dalam pelaksanaan maka akan sulit bagi guru untuk melakukan pembelajaran secara optimal. Selain itu beberapa kondisi seperti peserta didik yang merasa bosan dapat menghambat jalannya pembelajaran, mereka akan mencari pengalihan sehingga tidak terlalu memperhatikan giliran mereka dalam membaca Iqra.

Dan faktor pendukung yang mempengaruhi diantaranya ialah sarana prasarana dan pihak sekolah, di samping itu pemahaman yang dimiliki oleh pengajar dalam mengembangkan metode Iqra yang dibawakan dan semangat serta antusias siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukungnya. Hal ini didukung dengan pernyataan Suryabrata mengenai Keberhasilan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana. Dan lingkungan yang menurut aliran empirisme bahwa perkembangan seorang anak semata-mata tergantung pada faktor lingkungan, termasuk mengenai perkembangan kemampuan berbahasa anak, dalam hal ini keberhasilan penggunaan Metode Iqra untuk mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh lingkungan yang dalam hal ini ialah guru dan lingkungan sekitar, semakin baik latar belakang seorang guru dan semakin baik kemampuan beliau dalam mengelola pembelajaran maka semakin baik juga

berlangsungnya pembelajaran tersebut. Selain itu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Iqra juga didukung oleh beberapa keunggulan yang ada di dalam Iqra<sup>79</sup> seperti penerapan eja langsung dan teknik klasikal yang jika dilihat dari hasil observasi juga menarik atensi yang baik dari peserta didik.

---

<sup>79</sup> Santoso, Maftuhah, dan Suharsono, "Implementasi Metode Iqra", 71–72.